

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematang kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas dan kehidupan secara benar. Kerana itulah focus Pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak Pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas, seperti diketahui bahwa Pendidikan memang peran yang sangat penting. Hal tersebut sejalan dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional dalam Bab 4 Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat pendapat tersebut diharapkan melalui Pendidikan setiap individu maupaun mengembangkan kepribadian secara optimal. Pendidikan merupakan ujung tombak pengembangan dan pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Banyak faktor fisik dan non fisik yang dapat mempengaruhi kemajuan pendidikan dalam proses pembelajaran disekolah. Dengan adanya budaya sekolah merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan disekolah, yang di dalamnya tergabung guru, dan siswa yang telah

diterapkan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) agar lebih baik dalam perkembangan peserta didik.

Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi sekolah juga menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam pengembangan intelektualnya dan mempunyai karakter taqwa, jujur, kreatif, maupun menjadi teladan, bekerja keras, toleran, dan cakap dalam memimpin,serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengetahuan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan IPTEK.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya di dukung oleh lengkapnya sarana prasarana, guru yang berkaitan ataupun input siswa yang baik, akan tetapi budaya sekolah sangat berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah, budaya sekolah juga sangat berperan penting dalam menjalankan suatu kegiatan disiplin organisasi sekolah dan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar siswa.

Tetapi pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum mampu untuk menyiapkan peserta didik yang berkompeten, hal tersebut di pengaruhi beberapa faktor untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah dan peningkatan kinerja sekolah perlu dibangun budaya organisasi di sekolah. Penerapan kultur sekolah yang tepat akan mempunyai pengaruh yang berarti dalam aktivitas belajar siswa, maupun dalam mempengaruhi guru untuk melakukan pekerjaan yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai kinerja guru yang baik. Agar kegiatan belajar mengajar ini diterima oleh para siswa, guru perlu berusaha membangkitkan gairah motivasi belajar mereka. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat pembelajaran, karena merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan terdorong untuk melaksanakan dan mengerjakan tugas.

Sehubungan dengan pembahasan diatas, berikut dapat dilihat persentase aktivitas belajar siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagai observasi pra penelitian yang dilakukan di SMA PGII 2 Bandung dalam mata pelajaran Ekonomi.

Table 1.1
HASIL NILAI ULANGAN HARIAN & TUGAS HARIAN

Rentang Nilai Motivasi Belajar	Kelas		Frekuensi	Persentase (%)
	X MIPA 1	X MIPA 2		
>75	8	13	21	35%
<75	22	17	39	65%
Total	30	30	60	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa kelas X MIPA 1 & 2 SMA PGII 2 Kota Bandung pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah. Dari hasil akhir belajar kelas X MIPA 1 & 2 yang telah di golongan kedalam kriteria tuntas >75 dan belum tuntas <75, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 35 %, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 65%. Dilihat dari penjelasan tersebut hal ini mengalami fluktuasi dan menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dari tahun 2019-2020.

Bercermin dari permasalahan diatas salah satu upaya yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran akibat rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh kurang kuatnya budaya sekolah yang dicirikan dengan kultur sosial, budaya akademik, budaya mutu dan artefak. Budaya sekolah adalah milik kolektif dan merupakan hasil perjalanan sejarah sekolah, produk dari interaksi berbagai kekuatan yang termasuk kesekolah. Menurut Deal dan Peterson,

(1999, hlm. 3) menyatakan “Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah”. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Budaya sekolah termanifestasikan dalam pola perilaku dan kebiasaan dari seluruh warga sekolah yang bersifat positif dan negatif. Budaya sekolah yang positif yang dicirikan dengan kultur sosial, budaya akademik, budaya mutu dan artefak yang sangat sangat berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Perilaku, kebiasaan, norma dan nilai-nilai positif yang dianut oleh sekolah akan sangat menentukan derajat pencapaian tujuan sekolah. Semakin kuat budaya sekolah yang dicirikan dengan kultur sosial, budaya akademik, budaya mutu dan artefak tertanam dalam seluruh warga sekolah, maka hal tersebut akan mendorong seluruh warga sekolah untuk selalu berusaha mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Dengan demikian budaya sekolah yang dicirikan dengan kultur sosial, budaya akademik, budaya mutu dan artefak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan berimplikasi terhadap hasil belajar siswa. Sehingga motivasi belajar siswa dan budaya sekolah merupakan faktor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah motivasi belajar pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian berjudul tentang “**Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Survey Pada Siswa Kelas X MIPA Mata Pelajaran Ekonomi SMA PGII 2 Bandung Tahun Ajaran 2019-2020)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Beberapa peserta didik dalam motivasi belajar masih rendah sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal
2. Peserta didik masih pasif
3. Kurangnya keseriusan belajar pada peserta didik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan focus penelitian dan latar belakang diatas, maka dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya sekolah di SMA PGII 2 Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik di SMA PGII 2 Bandung?
3. Adakah pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi belajar di SMA PGII 2 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui budaya sekolah di SMA PGII 2 Bandung
2. Untuk mengetahui motivasi belajar di SMA PGII 2 Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi belajar di SMA PGII 2 Bandung

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena diharapkan dapat memberikan manfaat teoristis, manfaat kebijakan, manfaat praktis, maupun manfaat dari segi isu dan aksi sosial sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis

Dengan demikian penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan kegunaan teoristis diantaranya:

- a. Memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia Pendidikan.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Kebijakan

Mengembangkan budaya sekolah yang berada di sekolah yang akan menjadi acuan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

3. Manfaat Praktis

Maupun manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan agar lebih memotivasi agar meningkatkan budaya sekolah dan motivasi belajar SMA PGII 2 Bandung.

b. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada guru dalam menciptakan budaya sekolah dan dapat meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik SMA PGII 2 Bandung.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar memotivasi untuk meningkatkan budaya sekolah dan motivasi belajar SMA PGII 2 Bandung

4. Manfaat Dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang dan menabuh wawasan dibidang Pendidikan, serta memberikan pengalaman yang berharga dengan mengetahui kondisi nyata dilapangan dapat membandingkan dengan teori yang didapat selama perkuliahan

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagaimana diberlakukan pembatasan dan kesimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang dapat memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan masalah, sesuai dengan judul penelitian “**Pengaruh Budaya**

Sekolah Terhadap Motivasi Belajar siswa (Survey Pada Siswa Kelas X MIPA Mata Pelajaran Ekonomi SMA PGII 2 Bandung Tahun Ajaran 2019-2020)” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Budaya Sekolah
2. Motivasi Belajar

Dapat disimpulkan dari kedua definisi diatas yaitu demikian budaya sekolah yang dicirikan dengan kultur sosial, budaya akademik, budaya mutu, dan artefak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dan berimplikasi terhadap hasil belajar siswa. Sehingga motivasi belajar peserta didik dan budaya sekolah merupakan faktor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik.

G. Sistem Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang pernyataan pendahuluan atau bagian awal dari skripsi yang didalamnya berisi hal-hal sebagai berikut:

a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah adalah memaparkan mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini.

b. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah untuk peneliti mendapatkan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian yang ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pernyataan umum tentang bagaimana konsep atau fenomena spesifik yang diteliti.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian.

f. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagaimana diberlakukan pembatasan dan kesimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang dapat memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi adalah bagaimana sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan setiap bab, urutan penulisan, dan hubungan antara suatu bab dengan bab yang lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi

2. BAB II KAJIAN TEORI dan KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian teori adalah landasan teoritik yang digunakan penelitian untuk membahas dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Sedangkan kerangka pemikiran merupakan kerangka logis yang dapat menempatkan masalah penelitian didalam kerangka teoritis yang relevan dan dapat ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang metode yang akan dipake dalam penelitian dari skripsi yang didalamnya berisi hal-hal sebagai berikut:

a. Metode Penelitian

Sugiyono (2018, hlm. 2) mengatakan “Metode penelitian adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

b. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah bagaimana menyampaikan apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survey (deskriptif dan korelasional), kategori eksperimental, penelitian kualitatif (misalnya etnografi atau studi kasus), atau penelitian tindakan kelas (PTK).

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah bagaimana sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, maupun lembaga organisasi, yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Sedangkan Objek penelitian adalah bagaimana sifat, keadaan suatu benda, orang, ataupun yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018, hlm. 224) mengatakan “Pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian merupakan mendapatkan data”. Sedangkan menurut Sugiyono (2018, hlm. 102) mengatakan “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

e. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018, hlm. 243) mengatakan Teknik Analisis Data adalah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi.

f. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah menjelaskan bagian prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dalam penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah sebuah temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dalam urutan rumusan permasalahan penelitian. Sedangkan

pembahasan adalah sebuah pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V SIMPULAN dan SARAN

Simpulan adalah uraian yang dapat menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sedangkan saran adalah bagaimana rekomendasi yang ditunjuk kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan dari hasil penelitian